

**PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU BERBASIS MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM  
UPAYA ELIMINASI TUBERKULOSIS DI DESA KRAMAT BANGKALAN****Eka Suci Daniyanti<sup>1\*</sup>, Luluk Fauziah Januarti<sup>2</sup>, M. Shofwan Haris<sup>3</sup>,  
Alifyan Akbar Rafsanjani<sup>4</sup>, Elsy Nitalia<sup>5</sup>**<sup>1-5</sup>Universitas Noor Huda MustofaEmail Korespondensi: [ekasucidaniyanti@gmail.com](mailto:ekasucidaniyanti@gmail.com)

Disubmit: 07 November 2025

Diterima: 02 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i2.23380>**ABSTRAK**

Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius dalam masalah nasional. Indonesia menempati peringkat kedua di dunia untuk kasus TB, sebagai respon terhadap epidemi TB, pemerintah mengeluarkan kebijakan strategi penanggulangan TB yang komprehensif salah satunya adalah penguatan komitmen di pemerintahan pada semua tingkatan. Mengoptimalkan peran masyarakat merupakan salah satu upaya pendukung dalam eliminasi TB. Kader merupakan barisan pertama yang bisa menjangkau masyarakat ketika masyarakat sakit dan akan mengakses layanan kesehatan sehingga peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sangat diperlukan untuk menunjang peran kader dalam implementasi program TB. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang TB dan penatalaksanaannya dan edukasi pemanfaatan media sosial TikTok bagi kader untuk penyebaran informasi kesehatan di Desa Kramat Bangkalan. Metode yang digunakan adalah memberikan edukasi tentang TB dan penatalaksanaannya selain itu kader juga diberikan edukasi terkait pemanfaatan media sosial bagi penyebaran informasi kesehatan dan bagaimana membuat video promosi kesehatan yang kreatif dan menarik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang TB sebesar 21,8% dan kemampuan kader dalam membuat video promosi kesehatan tentang TB yang diunggah di akun media sosial TikTok kader desa Kramat yang sudah banyak pengikut atau follower dan banyaknya kesukaan (like) dari postingan tersebut. Kegiatan pengabdian ini adalah bentuk nyata jika dengan peningkatan pengetahuan dan skill dapat diupayakan dengan pemberian edukasi dan pelatihan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

**Kata Kunci:** Tuberkulosis, Media, Sosial, TikTok.**ABSTRACT**

*Tuberculosis remains a serious public health problem in the national context. Indonesia ranks second in the world for TB cases. In response to the TB epidemic, the government has issued a comprehensive TB control strategy policy, one of which is strengthening commitment across all levels of government. Optimizing the role of the community is one of the supporting efforts in TB elimination. Cadres are the first line of defense who can reach the community when they are sick and will access health services, so increasing knowledge and skills is*

*essential to support the role of cadres in implementing TB programs. The purpose of this activity is to increase the knowledge of health cadres about TB and its management, and educate cadres on the use of TikTok social media to disseminate health information in Kramat Bangkalan Village. The method used is to provide education about TB and its management. In addition, cadres are also given education regarding the use of social media for disseminating health information and how to create creative and engaging health promotion videos. The results of the activity showed a 21.8% increase in Posyandu cadres' knowledge about TB and their ability to create health promotion videos about TB, which were uploaded to the Kramat village cadre's TikTok social media account, which already has a large following and many likes. This community service activity is a concrete example of how increasing knowledge and skills can be achieved through education and training in accordance with the objectives to be achieved.*

**Keywords:** Tuberculosis, Media, Social, TikTok.

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit TB atau tuberkulosis merupakan infeksi menular yang dipicu oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Infeksi ini tidak hanya menyerang sistem pernapasan, tetapi juga dapat menginfeksi berbagai organ tubuh lainnya (Presiden Republik Indonesia, 2021). Hingga saat ini, tuberkulosis masih menjadi permasalahan kesehatan global yang signifikan dan memerlukan perhatian serius, walaupun sudah dilakukan banyak usaha untuk mencegah dan mengobati penyakit ini akan tetapi masalah TB masih menjadi masalah besar terutama di negara - negara yang sedang berkembang (Rahamadani et al., 2023) Tuberkulosis masih merupakan penyakit yang serius yang menyebabkan banyak orang menjadi sakit dan meninggal (Yuliastina et al., 2025). Berdasarkan data Global Report 2022, posisi Indonesia mencapai urutan kedua secara global dalam hal prevalensi tuberkulosis, tepat di bawah India. Negara ini masuk dalam daftar 20 negara dengan beban tuberkulosis paru paling tinggi secara worldwide, mencatatkan 1,02 juta kasus TB baru (setara 321 kasus per 100.000 populasi), disertai tingkat mortalitas mencapai 42 jiwa dari setiap 100.000 masyarakat setiap tahunnya. Kelompok umur dengan prevalensi tertinggi terdapat pada rentang 25-34 tahun yang merupakan kategori usia produktif. Situasi ini menempatkan Indonesia dalam kondisi darurat tuberkulosis, sebab penyakit tuberkulosis paru bukan sekadar memicu kematian, melainkan juga mengakibatkan gangguan kesehatan serius yang berdampak terhadap produktivitas di tempat kerja serta capaian akademis generasi muda, yang pada akhirnya merugikan ekonomi nasional (Sari et al., 2021). Di tahun 2021, sekita 969.000 kasus baru TB di Indonesia dan jumlah kematian akibat penyakit ini mencapai 93.000 orang setiap tahunnya (Berek et al., 2025). Data statistik WHO Global 2023 mengungkapkan Indonesia mencatatkan angka penderita TB sebanyak 1.060.000 individu, dengan proporsi mencapai 385 kasus untuk tiap 100.000 warga negara.

Gerakan masif untuk mempercepat penanganan TB diluncurkan dengan skala besar layaknya penanganan pandemi Covid-19, sebagai langkah menuju target eliminasi TB tahun 2030. Penanganan TB mencakup seluruh aktivitas kesehatan yang memprioritaskan upaya promotif dan preventif, namun tetap

memperhatikan dimensi kuratif serta rehabilitatif demi menjaga kesehatan masyarakat luas (Kamalurrijal et al., 2024). Penatalaksanaan pasien tuberculosis paru yang dilakukan oleh petugas medis berpedoman pada Internasional Standard for tuberculosis Care (ISTC), di mana seluruh tenaga praktisi medis baik dari sektor pemerintah maupun swasta wajib mengupayakan penanganan optimal bagi penderita TB paru maupun individu yang terindikasi mengalami TB paru (Maliki et al., 2020). Strategi negara dalam mengatasi TB diantaranya memperkuat kepemimpinan dalam program TB, meningkatkan akses terhadap layanan TB yang berkualitas, mengedalikan risiko TB, meningkatkan kerja sama dalam menangani TB, memperkuat kemandirian masyarakat dalam melawan TB dan meningkatkan pengelolaan program TB. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019) dalam (Arfan et al., 2020) Pendekatan nasional untuk memerangi TB mencakup beberapa pilar utama, yaitu memperkuat kepemimpinan dalam program TB, memperluas jangkauan layanan TB bermutu tinggi, mengontrol berbagai faktor risiko TB, membangun kolaborasi yang lebih erat dalam penanganan TB, memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri mengatasi TB, serta mengoptimalkan tata kelola program TB. Sementara itu, pelaksanaan pencarian kasus TB secara proaktif dimaksudkan untuk menjangkau penderita TB yang berada di luar jangkauan fasilitas pelayanan kesehatan. Langkah ini ditempuh mengingat tidak seluruh individu yang mengalami gejala dan indikasi TB bersedia atau mampu mendatangi fasilitas kesehatan karena berbagai faktor penghambat (Wirakhmi et al., 2023). Tenaga kader kesehatan menjadi garda terdepan yang bersentuhan langsung dengan warga saat mereka memerlukan akses terhadap fasilitas pelayanan medis di tengah kondisi sakit. Melalui program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kader TB, terdapat kontribusi vital dalam proses deteksi penderita, penyampaian edukasi, serta pengawalan pasien TB (Arfan et al., 2020).

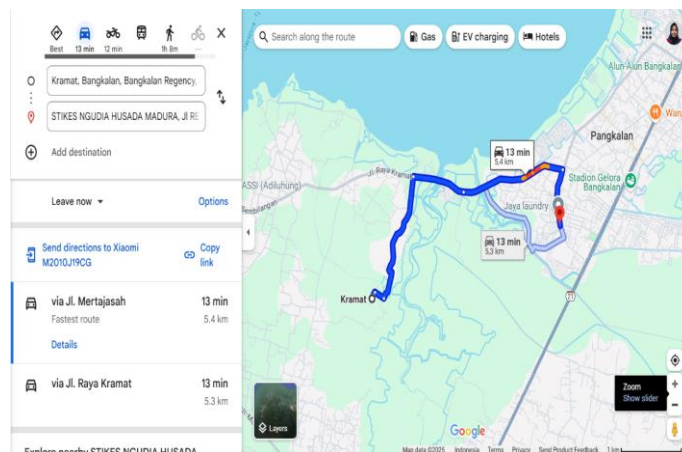
Pemberdayaan kader posyandu di Desa Kramat, Bangkalan berbasis media sosial TikTok bertujuan memberikan edukasi tentang konsep TB, cara penularan, pencegahan, screening dan pengobatan TB hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader, selain edukasi tentang TB juga kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan media promosi kesehatan berbasis TikTok, kegiatan tersebut bertujuan untuk peningkatan kemampuan kader dalam membuat video promosi kesehatan TB yang kreatif dan menarik dan diposting di media sosial TikTok serta video tersebut bisa FYP.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Desa Kramat merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bangkalan, Madura. Masyarakat desa kramat menganggap jika penyakit TB merupakan penyakit turun menurun sehingga dianggap hal yang wajar karena hanya menderita batuk saja, stigma negatif bagi penderita TB yakni diasingkan dikarenakan harus menggunakan peralatan makan tersendiri dan merasa malu diperlakukan semikian sehingga banyak masyarakat yang menolak untuk diperiksa agar tidak terdeteksi penyakit TB, tidak hanya itu saja masyarakat juga takut dengan tindakan yang akan diberikan oleh tenaga kesehatan sehingga temuan kasus TB di Desa Kramat rendah yakni terlapor 6 orang, data tersebut juga didukung dengan data dari Dinas Kesehatan Bangkalan yang menyatakan bahwa data penemuan kasus TB belum

mencapai target yakni sebesar 52%, angka tersebut jauh dari angka yang ditargetkan yakni 100%.

Berdasarkan survey awal tersebut maka tim dosen pengabdian masyarakat menyimpulkan jika diperlukan upaya pemberdayaan kader kesehatan berbasis media sosial TikTok, sehingga kader bisa memberikan edukasi kesehatan terkait TB tidak terbatas ruang dan waktu. Dengan demikian penyampain pesan kesehatan tentang TB mudah dipahami dan disebarluaskan terutama dikalangan masyarakat luas dan harapannya hasil kegiatan ini bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengetahui gejala awal TB. Adapun peta lokasi kegiatan pengabdian adalah Desa Kramat, Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

TB merupakan infeksi yang dapat menular dari satu individu ke individu lainnya, yang dipicu oleh bakteri bernama *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri *Mycobacterium* memiliki berbagai jenis spesies, seperti *M. tuberculosis*, *M. africanum*, *M. bovis*, serta *M. leprae*, dan keseluruhan bakteri ini diidentifikasi sebagai bakteri tahan asam (BTA). Penularan penyakit ini terjadi lewat jalur udara (airborne disease), di mana bakteri berpindah dari seseorang yang sedang menderita TB aktif kepada orang-orang di sekelilingnya. Proses penyebaran bakteri ini berlangsung saat pasien TB melakukan aktivitas seperti batuk, berbicara, atau bahkan bernyanyi, sehingga individu yang berada di sekitar pasien tersebut memiliki risiko tinggi untuk tertular infeksi bakteri TB (Making et al., 2023). Tanda dan gejala TB pada orang dewasa (usia 15 tahun atau lebih) diantaranya batuk lebih dari 2 minggu dan kadang bercampur darah, demam berkepanjangan, terjadi penurunan berat badan, sesak nafas dan nyeri dada, nafsu makan menurun dan berkeringan berlebihan di malam hari meski tidak ada aktivitas. Terdapat beberapa jenis TB yakni tuberkulosis paru dan tuberkulosis ekstra paru (selain paru) anggota tubuh yang diserang adalah selaput otak, selaput jantung, kelenjar getah bening, tulang, persendian, kulit, usus, ginjal, saluran kencing, alat kelamin.

Pemberian edukasi kesehatan menjadi langkah intervensi yang efektif untuk membangun pemahaman masyarakat mengenai TB sekaligus berfungsi

sebagai salah satu strategi dalam upaya pengendalian TB. Edukasi kesehatan TB sangat dibutuhkan guna memperkuat distribusi data yang valid demi mempromosikan pemahaman serta perilaku yang tepat terkait TB (Yani et al., 2019). Berdasarkan pandangan (Platini & Maulana, 2023) pemahaman mengenai penyakit TB memiliki peranan vital untuk mencegah lonjakan angka kasus yang disebabkan oleh transmisi dari penderita ke individu lain, sehingga penyebaran informasi seputar TB beserta cara pencegahannya menjadi suatu keharusan.

Kader kesehatan yang merupakan jajaran utama dalam menjangkau masyarakat, maka diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader dalam penyampaian informasi atau pesan kesehatan kepada masyarakat tentang TB. Selain peningkatan pengetahuan tentang TB, peningkatan kemampuan kader kesehatan dalam pembuatan materi pesan informasi yang kreatif dan menarik juga tidak kalah penting, hal ini bertujuan agar pesan yang akan disampaikan bisa dengan mudah disebarkan dan diterima oleh masyarakat luas tidak hanya terputus pada sebagian masyarakat saja. Menurut Mardiatun et.al (2019) dalam (Platini & Maulana, 2023) mengintegrasikan berbagai pendekatan dan sarana komunikasi secara bersamaan dalam upaya promosi kesehatan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas penyebaran informasi ke target audiens.

Eliminasi TB ditarget pada tahun 2030, hal ini sejalan dengan target global. Strategi yang meliputi peningkatan cakupan pengobatan diatas 90%, keberhasilan lebih dari 90% dan terapi pencegahan TB (TPT) untuk kontak serumah lebih dari 80%. Dengan upaya bersama antara pemerintah, tenaga kesehatan dan masyarakat diharapkan target eliminasi TB dapat tercapai sehingga mengurangi beban peyakit secara signifikan (Hanim, 2025). Dengan demikian kegiatan pemberdayaan kader kesehatan berbasis media sosial tiktok sangat dibutuhkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan selain meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang TB dan penatalaksanaanya juga peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam pemanfaatan media sosial untuk penyebaran informasi/pesan kesehatan tentang TB.

#### 4. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan oktober dengan beberapa rangkaian kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di balai desa kramat Jl. Raya Kramat No. 1 Bangkalan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang TB dan penatalaksaannya serta peningkatan kemampuan kader kesehatan dalam membuat video edukasi kesehatan tentang TB dengan memanfaatkan media sosial yang trend saat ini. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan beberapa tahapan:

- a. Tahap pertama, survey lapangan dan koordinasi dengan bidan koordinator wilayah tersebut dan kader kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat juga atas izin dari kepala desa kramat selanjutnya koordinasi dengan tokoh masyarakat dan TNI, Polri setempat, kemudian menyiapkan materi sesuai kebutuhan dan membuat soal untuk *pretest* dan *posttest*.
- b. Tahap kedua, sebelum kegiatan pemberian materi peserta diberikan soal *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta tentang materi yang akan disampaikan. Pada tahap ini, terdapat 3 materi yang disampaikan oleh masing - masing pemateri.

Materi pertama meliputi definisi, gejala TB pada orang dewasa dan anak, jenis TB, terapi pencegahan tuberkulosis (TPT), Infeksi laten TB, faktor - faktor yang mempengaruhi hasil ILTB, pentingnya ILTB, skrining dan tujuan TB, sasaran skrining, alat skrining, dan sasaran TB, peran dan tugas kader TB, kader dan peran kader, pencatatan dan pelaporan TB pemanfaatan media sosial bagi kader, cara membuat konten edukasi kesehatan yang kreatif dan menarik. Sedangkan materi ketiga teknik pembuatan video promosi kesehatan dan editing video.

- c. Tahap ketiga, pada tahap ini adalah evaluasi kegiatan. Para kader diwajibkan melengkapi formulir *posttest* yang memuat pertanyaan serupa dengan formulir *pretest* sebelumnya. Tujuan dari pengisian formulir *posttest* ini adalah untuk mengukur sejauh mana efektivitas program penyuluhan kesehatan yang telah disampaikan kepada para kader. Hasil pengisian *pretest* dan *posttest* akan diolah sehingga diketahui ketercapaian tujuan dari peningkatan pengetahuan tentang TB paru bagi kader kesehatan, data juga akan dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan video promosi kesehatan adalah dengan melihat banyaknya jumlah video promosi kesehatan tentang TB dengan jumlah tayangan (views), tingkat keterlibatan (like, share, comment) dan banyaknya video tersebut dibagikan oleh penonton.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Kader Kesehatan di Desa Kramat

Karakteristik	Kategori	F	%
Usia (tahun)	18-30	2	9,53
	31-40	14	66,66
	40 -55	5	23,81
Pendidikan	SD	6	28,6
	SMP	10	47,6
	SMA	5	23,8
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	13	61,91
	Petani	8	38,09

Sumber : Data sekunder, 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 31-40 tahun (66,66%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar SMP (47,6%) dan sebagian besar jenis pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga 13 orang (61,91%).

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan	Skor	P Value
Pretest	64,3	0,000
Posttest	86,1	

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan oleh peserta sebelum dan sesudah diberikan materi tentang TB pada peserta dengan rata - rata nilai 64,3 dan rata - rata nilai setelah pemberian materi 86,1. Hasil uji statistik menggunakan SPSS didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 dengan demikian bisa disimpulkan hika terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum diberikan materi (*pretest*) dan setelah diberikan materi (*posttest*).



Gambar 2. Penyampaian materi oleh masing - masing pemateri

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat 3 materi yang disampaikan kepada peserta. Materi pertama menyampaikan tentang definisi, gejala TB pada orang dewasa dan anak, jenis TB, terapi pencegahan tuberkulosis (TPT), Infeksi laten TB, faktor - faktor yang mempengaruhi hasil ILTB, pentingnya ILTB, skrining dan tujuan TB, sasaran skrining, alat skrining, dan sasaran TB, peran dan tugas kader TB, kader dan peran kader, pencatatan dan pelaporan TB. Materi kedua, penyampaian tentang pemanfaatan media sosial bagi kader, cara membuat konten edukasi yang kreatif dan menarik. Materi ketiga menyampaikan tehnik pembuatan video promosi kesehatan dan editing video.



Gambar 3. Pelatihan kader membuat video promosi kesehatan TB yang kreatif dan menarik

Kegiatan pelatihan kader dalam membuat video promosi kesehatan khususnya konten-konten edukasi kesehatan tentang TB dan penatalaksanaannya bertujuan agar para kader mampu membuat konten-konten edukasi kesehatan yang kreatif dan menarik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya.



Gambar 4. Akun media sosial TikTok kader posyandu desa Kramat

Penyebaran informasi kesehatan tentang TB melalui media sosial TikTok bertujuan menarik dan mudah dipahami melalui format video pendek. Selain itu TikTok juga mampu menjangkau audiens yang sangat luas sehingga memudahkan masyarakat untuk terpapar informasi kesehatan khususnya tentang TB yang tidak didapatkan dari saluran informasi lainnya. Selain diberikan pelatihan tentang pembuatan video promosi kesehatan yang kreatif dan menarik, kader juga dilatih untuk membuat akun TikTok dan cara mengunggah hasil konten serta pemilihan kata dan kalimat yang dijadikan caption atau deskripsi dari konten tersebut sehingga video pendek yang berisi konten edukasi kesehatan tentang TB mendapatkan banyak kesukaan (like) dan banyaknya video tersebut dibagikan oleh penonton.

#### b. Pembahasan

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pengukuran pengetahuan kader terkait tuberkulosis dan penatalaksanaannya. Peserta terlihat sangat antusias menyimak saat pemberian materi. Terdapat 5 orang yang mengajukan pertanyaan kepada masing-masing pemateri. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan jika terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan, terdapat perubahan hasil pengetahuan sebelum diberikan materi dan setelah diberikan materi.

Terjadinya peningkatan pengetahuan kader tentang TB diharapkan dapat mendeteksi tanda dan gejala penyakit TB pada masyarakat dilingkungan tempat tinggal mereka sehingga meningkatkan jangkauan penemuan suspek TB (Sari et al., 2021). Menurut (Yani et al., 2019) bertambahnya wawasan yang dimiliki oleh kader TB mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya preventif serta kontrol penyebaran penyakit TB. Ketika kader memiliki pemahaman yang memadai, mereka dapat menjalankan tanggung jawabnya secara optimal dalam menerapkan berbagai inisiatif program TB.

Hasil pengkajian tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan TB paru mengalami peningkatan skor setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Rasyid et al., 2025). Peningkatan pengetahuan mempengaruhi pada keahlian seseorang. Perilaku penemuan suspek TB oleh kader dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan dukungan pengelola program (Fadhilah et al., 2014). Menurut (Rahmayanti et al., 2024) Selain menguasai pengetahuan secara mendalam, para kader dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni agar pesan-pesan kesehatan yang disampaikan bisa diterima serta dicerna dengan baik oleh khalayak.

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini tidak hanya memberikan materi tentang TB saja akan tetapi juga memberikan informasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran pesan atau informasi kesehatan kepada masyarakat luas. Pada era digital pemanfaatan media sosial adalah cara yang tepat untuk menyampaikan informasi, media sosial memiliki kemampuan dalam menjangkau audiens luas secara cepat, interaktif dan juga beragam hal tersebut sangat efektif meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan. Platform media sosial memainkan peran vital dalam kehidupan masyarakat modern, mampu mendistribusikan informasi secara cepat, tepat, dan efisien lewat beragam kanal komunikasi yang dimanfaatkan oleh instansi pemerintah, korporasi, maupun organisasi (Damayanti et al., 2023).

Pendampingan kader dalam membuat video promosi kesehatan tentang TB bertujuan agar kader memiliki kemampuan dalam membuat video promosi kesehatan khususnya tentang TB dengan isi pesan atau informasi yang kreatif dan menarik selanjutnya diunggah pada media sosial TikTok dengan harapan video yang diunggah menjadi viral atau FYP (*For Your Pages*). Pemilihan TikTok sebagai media yang digunakan untuk penyebaran pesan kesehatan tentang TB karena platform tersebut kini menjadi salah satu media sosial yang paling populer dan efektif menjangkau masyarakat luas. Aplikasi TikTok juga menjadi salah satu platform yang dimanfaatkan untuk campaign online dengan hastag, sehingga keberadaan media online menjadi sangat krusial tidak hanya sebagai medium komunikasi tetapi juga sebagai wadah hiburan (Wahono et al., 2022). Konten edukasi kesehatan mengenai kehamilan sehat yang tersebar di platform TikTok memberi dampak positif dalam menumbuhkan awareness Generasi Z terhadap isu tersebut (Anjani et al., 2025). Peran kader dalam penanggulangan TB dapat maksimal dengan pemberian bekal pengetahuan yang kuat, komunikasi yang baik dan pencatatan dan pelaporan kader yang baik pula (Yunita et al., 2024). Pemberdayaan kader melalui pemberian pelatihan dan pendampingan pembuatan media promosi kesehatan berbasis media sosial TikTok dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader sehingga kader dapat berperan aktif dalam penemuan kasus TB baru serta dapat memberikan edukasi, memantau pengobatan serta penggerak partisipasi masyarakat dalam program eliminasi TB.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pemberian edukasi kesehatan tentang TB pada kader posyandu mampu meningkatkan pengetahuan kader. Dengan pengetahuan dan kemampuan kader yang baik dalam membuat video promosi kesehatan

tentang TB dan penatalaksanaannya diharapkan dapat melaksanakan perannya dengan baik pula dalam implementasi program - program TB sehingga eliminasi TB pada tahun 2030 dapat tercapai. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan evaluasi apakah informasi yang telah disampaikan melalui media sosial dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan, pengetahuan tentang TB dan pencegahan penularan pada masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan kali ini, kami penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (DPPM Kemdiktisaintek) dengan No. Kontrak : NOMOR: 055/LL7/DT.05.00/PM-BATCH III/2025 dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat No.Kontrak : 002/UNHM/LPPM/HIBAHPM-BATCH III/2025. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi dan kerjasamanya sehingga dapat terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### 7. DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., Oktaviona, N., Duriyanti, Andara, I. F., Alini, & Al-Hikmah, N. (2025). Pengaruh Paparan Konten Kesehatan di TikTok Terhadap Pengetahuan Kehamilan Sehat Pada Gen Z. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 3966-3974.
- Arfan, I., Rizky, A., & Alkadri, S. R. (2020). Optimalisasi Kemampuan Kader TB dalam Pengendalian Tuberkulosis. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 209-217. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.13927>
- Berek, P. A. L., Fouk, M. F. W. A., Made, Y., & Amaral, F. (2025). Upaya Pemberantasan Penularan Penyakit TB Paru dan Manajemen Dahak Menuju Eliminasi TB 2030. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 4(3), 243-252. <https://doi.org/10.56910/wrd.v4i3.593>
- Damayanti, A., Delima, I. D., & Suseno, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi ( Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @ rumahkimkotatangerang ). *Publikasi Ilmu Komunikasi Meia Dan Cinema*, 6(September), 173-190.
- Fadhilah, N., Nuryati, E., Duarsa, A., Djannatun, T., & Hadi, R. S. (2014). Perilaku Kader dalam Penemuan Suspek Tuberkulosis. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(6), 280-283. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v0i0.381>
- Hanim, R. Z. (2025). *Kasus TBC di Indonesia Tembus 1 Juta pada 2025: Tantangan Besar Menuju Eliminasi 2030*. Universitas Negeri Surabaya (UNESA).
- Kamalurrijal, K., Fahdhienie, F., & Aramico, B. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Penanggulangan Tuberkulosis pada Puskesmas Kuta Alam Tahun 2023. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 121-145. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v9i2.356>
- Making, M. A., Banhae, Y. K., Aty Bitu, M. Y., Abanit, Y. M., Selasa, P., & Israfil. (2023). Analisa Faktor Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan TB Paru Pada Kontak Serumah Selama Era New Normal

- Covid 19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 43-50.
- Maliki, I., Deviana, E., & Hendra, D. (2020). Efektivitas Pemberdayaan Kader Kesehatan terhadap Eliminasi Stigma bagi Penderita Tuberkulosis Paru pada Masyarakat di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Serambi Saintia: Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 8(2), 94-104. <https://doi.org/10.32672/jss.v8i2.2422>
- Platini, H., & Maulana, I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengenalan Dan Penatalaksanaan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6), 2168-2178.
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 67 tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis*. 67(069394), 107.
- Rahamadani, R. A., Sainal, A. A., & Suprpto, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Tuberkulosis. *Abdimas Polsaka*, 2(2), 117-123. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i2.50>
- Rahmayanti, D., Tahlil, T., & Diba, F. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Skill Kader Kesehatan Melalui Edukasi Tentang Hipertensi dan Simulasi Terkait Teknik Komunikasi Efektif. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 569-574.
- Rasyid, B. S., Dewi, N. R., & Inayati, A. (2025). Implementasi Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit TB Paru Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan Penyakit TB Paru. *Jurnal Cendekia Muda*, 5(1), 87-94.
- Sari, W., Hadi, M. R. S., & Damayanti, N. A. (2021). Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Tuberkulosis. *Jurnal Info Abdi Cendekia*, 4(1), 20-24.
- Wahono, M. S., Pranowo, A., & Ulfa, S. M. (2022). Pemanfaatan Media Sosial TikTok untuk Sarana Promosi Kesehatan. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 181-188.
- Wirakhmi, I. N., Rahmawati, A. N., & Purnawan, I. (2023). Penyuluhan Tentang Tuberculosis (TBC) dan Pengelolaannya di Masyarakat Pada Kader dan Penyuluh Agama di Kecamatan Kedungbanteng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 4(2), 28-37.
- Yani, D. I., Juniarti, N., & Lukman, M. (2019). Pendidikan Kesehatan Tuberkulosis untuk Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.22038>
- Yuliastina, R., Liyanto, L., & Ahmaniyah, A. (2025). Pemberdayaan kader kesehatan TB melalui Aplikasi Lapor TBC dalam melakukan Screening, investigasi kontak (IK) dan pengawasan menelan obat (PMO) di desa Grujugan Kabupaten Sumenep Madura. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1518-1527. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17243>
- Yunita, A., Rahmawati, E., Maula, L. N., & Africia, F. (2024). Optimalisasi Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Tbc Paru Di Pare Kabupaten Kediri Tahun 2024. *Indonesian Health Literacy Journal*, 1(2), 70-77. <https://doi.org/10.70574/33kf7d81>